

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi potong memiliki tujuan utama sebagai pemenuhan kebutuhan daging, tetapi usaha perbibitan sapi potong atau Breeding erat kaitannya dalam usaha pemenuhan populasi sapi potong di Indonesia. Usaha beternak sapi potong perbibitan yang bertujuan menghasilkan anakan (pedet), sangat tergantung pada efisiensi dan efektivitas pemeliharaan sapi betinanya. Syarat pertama yang dibutuhkan dalam usaha perbibitan sapi potong adalah memilih sapi betina yang masih produktif. Ternak betina produktif harus mempunyai sistem reproduksi yang sehat agar siap untuk proses perkawinan/inseminasi hingga dilahirkan pedet hidup dan sehat (Indahwati, 2019).

Gangguan reproduksi menjadi salah satu permasalahan dalam usaha perbibitan sapi potong, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, mulai dari pemilihan bibit yang kurang baik dan pemberian nutrisi dengan kualitas rendah, dikutip dari Pradhan dan Nakagoshi (2008) pemberian pakan yang mempunyai nutrisi berkualitas rendah akan sangat berpengaruh terhadap keadaan reproduksi. Manajemen pemeliharaan sapi yang tidak baik dalam hal lingkungan pemeliharaan dan pencegahan penyakit juga dapat menjadi penyebab terjadinya gangguan reproduksi (Sutiyono dkk, 2017).

Pemilihan kasus hipofungsi ovarium didasarkan pada kejadian kasus hipofungsi **ovarium** pada wilayah kerja Balai Besar Veteriner Wates (Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta dan Madura) merupakan kasus yang

tertinggi yaitu sebesar 38,5% (2015), sebesar 31,6% (2017) dan sebesar 32,0% (2018) (Sudarsono, 2018).

Pada rentang waktu bulan januari hingga maret 2024, terdapat beberapa laporan di kecamatan ngancar bahwa sapi tidak mengalami birahi, kasus tersebut diduga disebabkan oleh hipofungsi ovarium. Dengan adanya laporan kasus tersebut, tujuan penelitian akhir ini adalah melakukan studi kasus terhadap kasus hipofungsi ovarium yang dapat menyebabkan gejala anestrus (tidak munculnya gejala birahi) di wilayah kecamatan ngancar kabupaten Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah kasus hipofungsi ovarium berkaitan dengan yang menyebabkan terjadinya kasus anestrus (tidak munculnya gejala birahi) pada sapi potong pada peternakan rakyat di wilayah Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui apakah kasus hipofungsi ovarium yang menjadi penyebab terjadinya kasus anestrus pada sapi potong di wilayah kecamatan ngancar.
2. Mengetahui apakah tatalaksana penanganan kasus hipofungsi ovarium yang menjadi penyebab terjadinya kasus anestrus pada sapi potong di wilayah kecamatan ngancar.

3. Mengetahui apakah gejala, sejarah dan diagnose kasus hipofungsi ovarium yang menjadi penyebab terjadinya kasus anestrus pada sapi potong di wilayah kecamatan ngancar.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada peternak dan meningkatkan kesadaran terhadap gangguan reproduksi terutama hipofungsi ovarium.